

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA AUTORITATIF TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA SD

Warni¹, Meilina Juwita Andini^{2*}, Tadjoer Ridjal³

fauzifauzan524@gmail.com, meilinaundar15@gmail.com

SDN Nglebak Bareng Jombang - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Abstrak :Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua autoritatif terhadap perilaku prososial siswa SD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nglebak Bareng Jombang, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Nglebak yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara dan observasi, data yang diperoleh kemudian dianalisa Validitas dan reliabilitasnya kemudian dikategorisasikan dan dilakukan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua autoritatif berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang karena pengaruh pola asuh orang tua autoritatif / demokratis secara signifikan lebih mempengaruhi perilaku prososial anak di SDN Nglebak Bareng Jombang. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r hitung sebesar 0,813 lebih besar dari r tabel signifikan sebesar 0,291, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua autoritatif / demokratis dengan perilaku prososial.

Kata Kunci : Pola asuh autoritatif

THE INFLUENCE OF AUTHORITATIVE PARENTING PATTERNS ON THE PROPORTIONAL BEHAVIOR OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract : *The Study is including the correlation. This research has a purpose to know is there influence authoritative educate toward prosocial behavior of student. This research implemented in SDN Nglebak bareng Jombang, research population is student all grade 5 SDN Nglebak which amounts to 31 student. The technical take in data is method of quantitative with technical take it data and use questionnaire, interview and observation, data that got it after that analysis validity and reliability that categorical and analysed correlation product moment. From result of research show that educate authoritative is there influence toward prosocial behavior of student SDN Nglebak Bareng Jombang because significant more influence on prosocial behavior of student SDN Nglebak Bareng Jombang. The counting of correlation analysis obtained $r_{count} = 0,813 > r_{table} = 0,291$, in this case show is influence significant amongst of parenting authoritative with prosocial behavior student.*

Keyword : *Parenting authoritative*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini membentuk perilaku yang baik pada anak sangatlah penting untuk membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang. Mereka sering mengabaikan sopan santun kepada orang tua atau yang lebih tua darinya. Budaya luar yang negatif mudah diserap oleh anak dan remaja seperti berpakaian dengan mengikuti trend negatif dan bergaul dengan lawan jenis tanpa batas. Hal tersebut dikarenakan rasa keingintahuan anak meningkat pesat. Begitu banyak hal yang bisa membawa pada kemerosotan iman, oleh karena itu pendidikan perilaku harus ditanamkan sejak dini pada anak demi membentengi pengaruh negatif globalisasi tersebut (Habsy, 2018).

Perilaku prososial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Setiap anak mempunyai kecenderungan sosial yang berbeda-beda, itu dipengaruhi oleh sikap, carad an kepribadian orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Masa depan anak dikemudian hari akan sangat

tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Pola asuh dirumah merupakan prososial anak.

Keluarga merupakan lingkungan hidup pertama dan utama bagi setiap anak. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik secara biologis maupun psikis. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Di dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Susanto (2011) mengungkapkan bahwa “keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dilingkungan keluarga anak pertama mendapat pengaruh”. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Darmo Susanto juga mengungkapkan bahwa “keluarga merupakan pemberi pengaruh-pengaruh alami yang oleh karenanya dapat disebut lingkungan pendidikan pertama bagi anak, dimana dalam hal ini peranan orang tua menjadi salah satu dari lingkungan keluarga” (Habsy., dkk 2019).

Ki Hajar Dewantara (Shochib: 2010) menyatakan bahwa "keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya

peradapan manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia". Pada lingkungan keluarga seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya serta menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orang tuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perilaku prososial anak.

Menurut Gunarsa (2011) bahwa "dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu". Secara umum peran ibu adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik dan mengatur dan membimbing anak serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasahi keluarga, maka dari itu orang tua berkewajiban mendidik dan membimbing anak. Maka peran orang tua mutlak diperlukan untuk terus mengasuh dan mengawal pembinaan prososial anak. Pembentukan kepribadian anak sejak kecil sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya. Melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Keteladanan dan kebiasaan yang

orang tua tampilkan dalam berperilaku tidak terlepas dari perhatian anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu yang sering anak lakukan karena memang pada masa perkembangan anak selalu ingin meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Perhatian terhadap anak dilakukan agar bisa mempengaruhi kehidupan anak kearah yang lebih baik. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik sehingga bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga dan orang lain. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua mengerti apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Jangan jadikan anak-anak korban kesibukan orang tua. Didiklah anak sebaik-baiknya agar tidak menyesal nantinya, karena anak adalah aset dan investasi masa depan yang sangat berharga.

Menurut Prayitno (Amti : 2010), "sumber-sumber permasalahan pada diri anak banyak terletak diluar sekolah". Hal ini disebabkan anak berada lebih lama di rumah daripada di sekolah. Karena anak lebih lama berada dirumah, maka orang tualah yang bertugas mendidik dan mengasuh anak. Melalui orang tua anak mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.

Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa pola asuh orang tua juga dipengaruhi faktor lain, bukan sekedar bagaimana orang

tua mendidik dilingkungan keluarga. Tapi lingkungan masyarakat disekitar tempat tinggal juga berpengaruh dalam keberhasilan pola asuh. Ini merupakan hal yang wajar bila lingkungan cukup berperan pada perkembangan anak, maka kaitannya dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua merespon perubahan yang ada dilingkungan masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif dalam mendidik anak.

Siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Idealnya untuk dapat memajukan bangsa Indonesia maka anak harus memiliki perilaku prososial yang baik. Menurut Eisenberg & Mussen (Dayakisni dan Hudaniyah: 2011) “perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain”. Untuk dapat membentuk perilaku – perilaku seperti itu diperlukan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dasar untuk sosialisasi dilakukan dengan meningkatkan hubungan antara anak dengan teman-teman sebayanya. Anak tidak hanya lebih banyak bermain dengan

anak-anak lain tetapi juga lebih banyak berbicara. Banyak anak yang belum memahami pentingnya berinteraksi sosial dengan teman sebayanya dilingkungan sekolah. Anak yang kurang rasa percaya diri, tidak dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya sehingga anak tersebut dikucilkan dan dijauhi oleh lingkungan serta sulit untuk mendapatkan teman sebaya dalam bermain. Tetapi jika anak tersebut mempunyai kemampuan interaksi yang baik, maka anak tersebut memiliki teman yang banyak.

Fenomena yang sering terjadi dan sering saya temukan dilapangan yaitu ketika berada dirumah anak jarang berkomunikasi atau bercengkerama dengan orangtuanya, ketika disekolah anak menjadi suka berkelahi. Ketika disekolah, siswa mencari keributan dengan mengganggu temannya dan suka memeras adek kelas, sering bolos, anak suka nonton video porno melalui hp.

Pada masa yang kritis dan penuh tantangan ini seorang anak sangat membutuhkan seorang pembimbing yang berpengalaman, tulus dan penuh kasih sayang. Yang dapat memahami perasaan dan keinginannya yang kemudian dengan tulus menceritakan pengalamannya, menjadi tempat konsultasi baginya dan mau menolong berbagai kesulitan yang dihadapinya, dari sinilah orang tua harus memilih model pola asuh yang tepat bagi anaknya. Dalam hal ini pola asuh autoritatif

/ demokratis dipandang lebih efisien dipakai dari pada pola asuh yang lain.

Menurut Farida (Iswanting Tyas : 2012) “pola asuh orang tua autoritatif / demokratis adalah komunikasi timbal balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri”. Orang tua memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasan – batasan dalam mengendalikan tindakan – tindakan yang dilakukan anak. Pola asuh orang tua autoritatif / demokratis diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan yaitu orang tua dalam mengasuh disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, serta didasari dengan kebebasan berinisiatif yaitu kesediaan orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak – hak orang lain.

Sikap inilah yang seharusnya dipakai para orang tua sebagai landasan mereka untuk memberikan bimbingan terhadap anak. Hurlock (Fini dan Ni Made : 2010) “ hubungan baik yang tercipta antara anak dan orang tua akan menimbulkan perasaan aman dan kebahagiaan dalam diri anak. Sebaliknya

hubungan yang buruk akan mendapatkan akibat yang sangat buruk pula, perasaan aman dan kebahagiaan yang dirasakan anak tidak lagi dapat terbentuk, anak akan mengalami trauma emosional yang kemudian dapat ditampilkan anak dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti menarik diri dari lingkungan, bersedih hati, pemurung, teperamen dan sebagainya”.

Ketika peneliti praktek di lapangan terdapat siswa yang bernama Imron yang memiliki perilaku prososial seperti suka berbagi, membantu teman dan guru, jujur, tutur kata sopan serta berbudi pekerti. Dari hasil observasi dan wawancara siswa ini memiliki orang tua yang memberikan pola asuh autoritatif / demokratis. Siswa tersebut dari keluarga sederhana yang orang tuanya hanya bekerja sebagai penjual es keliling. Tapi orang tuanya menerapkan pola asuh autoritatif / demokratis, sehingga siswa tersebut memiliki perilaku prososial yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Autoritatif / Demokratis Terhadap Perilaku Prososial Siswa SD”.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari sudut prosedur yang ditempuh dalam kegiatan penelitian untuk

menjawab permasalahan yang ada, maka pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Syafii (2007), “penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecahan – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan empiris lapangan”. Sedang dilihat dari sudut variabelnya, penelitian ini termasuk penelitian korelasional, Suryabrata (2010) mendefinisikan penelitian korelasi yaitu “penelitian untuk mendeteksi sejauh mana variasi – variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi”. Karena itu penulis berusaha mencari korelasi dalam bentuk sebab akibat yaitu sebab variabel satu (pola asuh orang tua otoritatif/demokratis) mengakibatkan variabel lain (perilaku prososial siswa)

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yaitu jenis penelitian yang variable independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Syamsuddin (2011) “metode *ex-post facto* merupakan penelitian yang variable-variable telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini

biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen”. Menurut Sudjana (2010) “penelitian *ex-post facto* sebagai metode penelitian yang menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas (X) telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efek yang ditimbulkan pada variabel terikat. Dari pendapat para ahli inidapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kejadian yang terjadi pada waktu yang lalu yang akibatnya dirasakan pada masa sekarang.

Menurut Suryabrata (2010) penelitian korelasi “yaitu penelitian untuk mendeteksi sejumlah mana variasi pada suatu factor berkaitan dengan variasi”. Dalam halini peneliti menggunakan korelasi konstruktif yaitu mendeteksi sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua otoritatif / demokratis terhadap perilaku prososial siswa SD.

Sugiyono (2013) menyebutkan populasi bahwa merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Ngebak Bareng Jombang. Jumlah siswa kelas V SDN Ngebak berdasarkan

data dari guru wali kelas V adalah 31 siswa.

Menurut Arikunto (2010) Sampel “adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk pedoman pengambilan sampel ini Arikunto (2010) memberi batasan pengambilan sampel yakni “

untukancer – ancer , maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-25% atau 20-25%.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua autoritatif / demokratis berpengaruh signifikan terhadap perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang, maka peneliti akan membahas tentang hasil analisa data ,pengujian hipotesis dan pembahasan hasil supaya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, maka instrumen penelitiannya adalah dengan memecah variabel dan indikatornya,kemudian menjadi item – item pertanyaan atau pernyataan (data kuantitatif).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya ,proses pengumpulan data untuk variabel pola asuh orang tua

autoritatif dan variabel perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang menggunakan angket berupa pertanyaan tentang pola asuh autoritatif/demokratis dan perilaku prososial.

Dalam pembahasan pengujian data dan analisa data akan peneliti kemukakan hasil data mentah yang peneliti peroleh dari penyebaran pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Berdasarkan data tabulasi skor tentang korelasi pola asuh orang tua autoritatif / demokratis signifikan terhadap perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang

Tabel 7

Data Skor Tentang Pola Asuh Orang Tua Autoritatif

3	53	19	47
4	51	20	44
5	53	21	48
6	49	22	50
7	55	23	53
8	54	24	53
9	46	25	46

10	51	26	44
11	46	27	46
12	50	28	46
13	54	29	53
14	51	30	55
15	44	31	53
16	50		

Tabel 8

Data skor tentang perilaku prososial

No	Y	No	Y	No	Y
1	123	14	113	27	129
2	132	15	122	28	135
3	124	16	124	29	135
4	120	17	126	30	144
5	144	18	102	31	141
6	133	19	114		
7	92	20	104		
8	141	21	142		
9	110	22	143		
10	122	23	140		
11	116	24	135		
12	136	25	136		
13	105	26	134		

]Untuk menguji reabilitas alat ukur dengan menggunakan teknik pengukuran alpha chronbach karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skala interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto : 2010). Karena nilai alpha 0,732 lebih besar dari 0,291 maka dapat disimpulkan bahwa pola

asuh autoritatif / demokratis dinyatakan reliabel / terpercaya.Sedangkan untuk perilaku prososial nilai alpha 0,741 lebih besar dari 0,291 maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial dinyatakan reliabel / terpercaya.

1. PengujianHipotesis

Hasil penghitungan mean dan SD dengan SPSS pola asuh autoritatif / demokratis

Tabel 9

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	31	44.00	55.00	49.4839	3.67760
Valid N (listwise)	31				

Dari hasil penghitungan dengan demokratis diperoleh mean sebesar 49,4839 bantuan SPSS untuk pola asuh autoritatif / .

Hasil penghitungan mean dan SD dengan SPSS perilaku prososial

Tabel 10

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	31	92.00	144.00	126.3548	13.96077
Valid N (listwise)	31				

Dari hasil penghitungan dengan bantuan SPSS untuk perilaku prososial diperoleh mean sebesar 126,3548.

Tabel 11

Analisis Regresi Linier

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0.661	0.627	1,40170
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Dari data diatas nilai R = 0,813, nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini dikategorikan sedang. Nilai koefisien determinasi (KD) yang diperoleh adalah 62,7% yang dapat

ditafsirkan bahwa variabel bebas (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 62,7% terhadap variabel Y dan 37,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar variabel X.

Tabel 12

Analisis Regresi Linier

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38,352	1	38,352	19,520	.001 ^b
Residual	19,648	29	1,965		
Total	58,000	30			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka model regresi adalah linier dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel di atas diperoleh sig. =0,001 yang berarti lebih kecil dari kriteria signifikan (0,05),

dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 13

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.813
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	.813	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	31	31

Dari tampilan di atas menunjukkan hasil koefisien korelasi antara pola asuh autoritatif / demokratis terhadap perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang adalah 0,813, maka diketahui nilai r hitung untuk pengaruh pola asuh orang tua autoritatif terhadap perilaku

prososial adalah sebesar 0,813 lebih besar dari r tabel 0,291, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel pola asuh orang tua autoritatif / demokratis dengan variabel perilaku prososial siswa SDN Nglebak Bareng Jombang.

Pembahasan

Ketika peneliti praktik di lapangan terdapat siswa yang bernama Imron yang memiliki perilaku prososial seperti suka berbagi, membantu teman dan guru, jujur,

tutur kata sopan serta berbudi pekerti. Dari hasil observasi dan wawancara siswa ini memiliki orang tua yang memberikan pola asuh autoritatif / demokratis. Siswa tersebut

dari keluarga sederhana yang orang tuanya hanya bekerja sebagai penjual es keliling. Tapi orang tuanya menerapkan pola asuh autoritatif / demokratis, sehingga siswa tersebut memiliki perilaku prososial yang tinggi.

Orang tua mengarahkan aktivitas anak secara rasional, menghargai minat anak dan menghargai keputusan anak untuk mandiri. Orang tua membuat aturan jelas dan konsisten serta menerapkan standar tingkah laku yang diharapkan dari anak. Peraturan ini diberikan orang tua disertai dengan penjelasan dan penalaran kepada anak mengapa suatu peraturan dibuat dan mengapa anak diharapkan bertingkah laku tertentu. Terdapat saling memberi dan menerima antara orang tua dan anak sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat kepada orang tua dan mengikutsertakan anak dalam diskusi. Standar tingkah laku yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan kemampuan anak. Hasilnya anak yang dibesarkan dalam keluarga ini akan lebih berkompeten dalam bersosialisasi, lebih bertanggung jawab, percaya diri, kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan terampil bergaul. (Baumrind : 2004)

Albert Bandura (Syah, 2014) mengemukakan “bahwa perkembangan sosial dan moral terjadi karena adanya

perlunya *imitation* (peniruan perilaku) dan *modelling* (penyajian contoh perilaku) sedangkan sikap, perilaku sosial dan moral peserta didik dapat dikembangkan dengan *caracconditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan) terhadap model”.

Menurut Yusuf (2011), “pola asuh orang tua yang bersifat autoritatif / demokratis berarti bahwa unsur demokratis antara anak dan orang tua dalam keluarga sangat dijunjung tinggi. Unsur tersebut mencakup rasa hormat sesama pribadi dan hakekat manusia”. Ini berarti bahwa pribadi diakui harkat dan martabatnya sebagai manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya. Anak dengan segala keterbatasan dan kelebihan dilibatkan dan diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan. Keyakinan bahwa semua individu mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis. Dalam hal ini orang tua menghargai kemampuan anaknya dalam menentukan pendapat. Penghargaan tersebut akan mendorong anak untuk terus berpartisipasi dan memberikan argumentasi tentang semua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya kerelaan berbakti untuk kepentingan orang lain, dengan dasarkerelaan berbakti untuk kepentingan bersama dalam keluarga akan mampu membina sifat-sifat saling menghormati, saling menghargai, serta mau bekerja sama diantara keluarga dan masyarakat.

Yusuf (2011) “menyatakan bahwa bimbingan sosial pribadi adalah bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah – masalah sosial pribadi. Yang tergolong dalam masalah – masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, permasalahan sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal dan menyelesaikan konflik”.

Nasehat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh guru. Nasehat yang diberikan hendaknya berdasarkan masalah yang dihadapi murid, diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Nasehat yang diberikan bersifat alternative yang dapat dipilih oleh murid disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, penentuan keputusan diserahkan kepada

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh autoritatif / demokratis terhadap perilaku prososial siswa kelas V SDN Nglebak. Realita dilapangan membuktikan bahwa pola asuh autoritatif / demokratis bila diterapkan oleh orang tua dalam mendidik putra –putrinya akan membentuk perilaku prososial. Sehingga semakin tinggi pengaruh pola asuh orang

murid, alternative mana yang akan diambil.

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua autoritatif terhadap perilaku prososial siswa. Karena pengaruh pola asuh orang tua autoritatif / demokratis secara signifikan lebih mempengaruhi perilaku prososial siswa di SDN Nglebak Bareng Jombang. Perhitungan analisis korelasi diperoleh harga r hitung sebesar 813 lebih besar dari r table signifikansi sebesar 0,291 , hal ini menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua autoritatif / demokratis dengan perilaku prososial siswa SD. Jadi jika orang tua menginginkan anaknya mempunyai perilaku prososial yang tinggi maka pola asuh yang diterapkan dalam keluarga harus tepat.

orang tua autoritatif / demokratis maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap perilaku prososial.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh dan juga memperhatikan lingkungan yang tepat terhadap anak. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan

perilaku prososial.

Siswa perlu belajar untuk dapat memilah perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai perilaku prososial bagi siswa agar

lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya perilaku prososial siswa.

Pihak sekolah agar memberikan pengertian dan mengkomunikasikan penerapan pola asuh kepada orang tua. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid atau paguyuban wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- All Habsy, B., Hidayah, N., Boli Lasan, B., & Muslihati, M. (2019). The Development Model of Semar Counselling to Improve the Self-Esteem of Vocational Students with Psychological Distress. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(10)
- Ahmadi, Abu. (2010). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung : Armico.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baumrind. (2004). *Pola Asuh Otoritas Orang Tua*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Casmini. (2012). *Emotion Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dayakisni & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Fatima, E. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Pustaka Setia.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Sebuah Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Airlangga.
- Jatmiko, Wianu dkk. (2010). *Robotkia Teori Dan Aplikasi*. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia.
- Mahmudah, Siti. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Malang : UIN Maliki Press.
- Maisah (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Moh Shochib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Turunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Syafei, M. Sahlan. (2012). *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Syafii, Asyrof. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Elkaf.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damiati.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.